

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan berbagai macam suku, budaya, dan bahasa, salahsatunya adalah Kota Semarang. Semarang mempunyai hasil akulturasi budaya dan festival-festival kebudayaan yang masih dilangsungkan sampai sekarang. Salah satu festival yang masih berlangsung adalah Festival Dugderan yakni festival untuk menyambut datangnya bulan puasa atau Ramadan.

Festival Dugderan merupakan hasil akulturasi budaya Indonesia, Tionghoa, dan Arab. Festival ini sudah dimulai sejak tahun 1881, memiliki tujuan awal untuk mempersatukan Bangsa Indonesia yang saat itu sedang dijajah oleh Belanda. Festival ini mempunyai dua ciri khas, yaitu kembang api dan Warak Ngendog yang menjadi maskot Kota Semarang. Warak Ngendog adalah mainan anak-anak yang berasal dari akulturasi budaya Indonesia, Tionghoa, dan Arab. Warak Ngendok diceritakan turun-menurun dalam wujud sama, yaitu kepala terdiri dari bagian mulut bergigi tajam, mata melotot, telinga tegak atau tanduk, jenggot yang panjang lebat. Badan, leher dan keempat kakinya ditutup bulu yang terbalik dengan warna berselang-seling merah, kuning, putih, hijau dan biru.

Tren yang menjadi inspirasi dari topik yang diambil adalah Svarga dengan sub bab Upskill Craft. Diambilnya Svarga sebagai tren, disebabkan percampuran budaya tradisional dan modern yang terdapat di dalamnya, sesuai dengan tema festival dugderan ini yang merupakan akulturasi budaya, dan juga pengerjaan hal-hal detail yang akan diterapkan pada busana. Pembelajaran mengenai perbedaan dan hasil akulturasi ini harus diperkenalkan pada masyarakat zaman sekarang yang mengalami krisis akan toleransi perbedaan. Pengenalan bahwa perbedaan yang ada ini dapat dijadikan sebuah karya seni yang dapat memajukan dan menyatukan Bangsa Indonesia.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah masalah perancangan yang diangkat antara lain :

1. Bagaimana cara menerapkan konsep Festival Dugderan ke dalam desain busana *ready to wear* yang berjudul Manunggal?
2. Bagaimana cara merealisasikan bentuk dari Warak Ngendog tersebut melalui *fabric manipulation* ke dalam busana *ready to wear* yang berjudul Manunggal?

1.3 Batasan Perancangan

Dari penjelasan konsep dan masalah perancangan di atas, berikut ini adalah batasan perancangan yang dilakukan, antara lain :

1. Konsep terinspirasi dari sebuah festival yang diadakan di Semarang, Jawa Tengah, bernama Festival Dugderan. Festival ini mempunyai ciri khas yaitu Warak Ngendog, yang merupakan akulturasi antara 3 budaya (Arab, Tionghoa, dan Jawa).
2. *Fabric Manipulation* yang digunakan adalah *slash quilt* dan *patchwork*.
3. Warna yang dipakai adalah warna merah, hijau, kuning, dan biru.
4. Busana *modest wear* ini ditujukan untuk wanita berusia 24-30 tahun, menyukai cara berpakaian yang sopan tapi tetap *stylish*.
5. Tren yang diambil dan dipakai adalah tren Svarga, dengan subtema upskill craft. Alasan mengambil tren ini karena terdapat percampuran motif tradisional dan modern yang sesuai dengan konsep yang diambil, dan juga penggunaan teknik *fabric manipulation* yang menggunakan teknik tangan / manual.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada masalah perancangan yang ada, berikut adalah tujuan dari pembuatan koleksi ini;

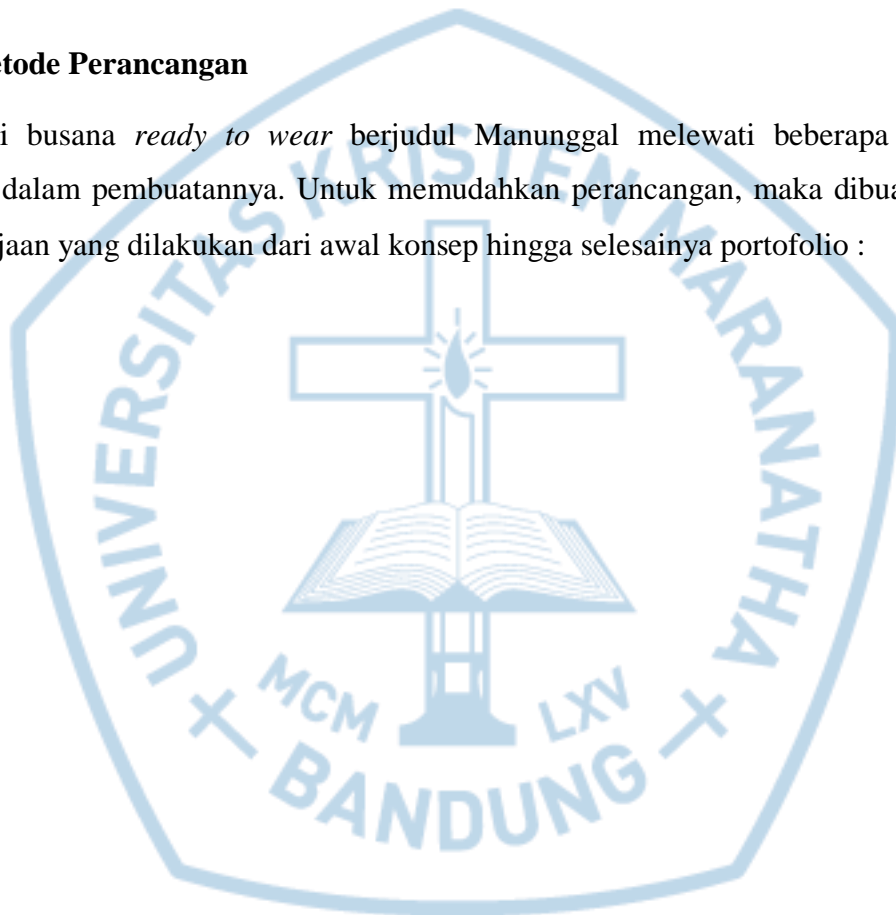
1. Pada konsep Manunggal adalah festival awal bulan puasa yakni ibadah yang dilakukan oleh umat islam, hingga terpikir untuk membuat desain busana hijab untuk wanita. Lalu pengambilan motif juga diterapkan pada busana

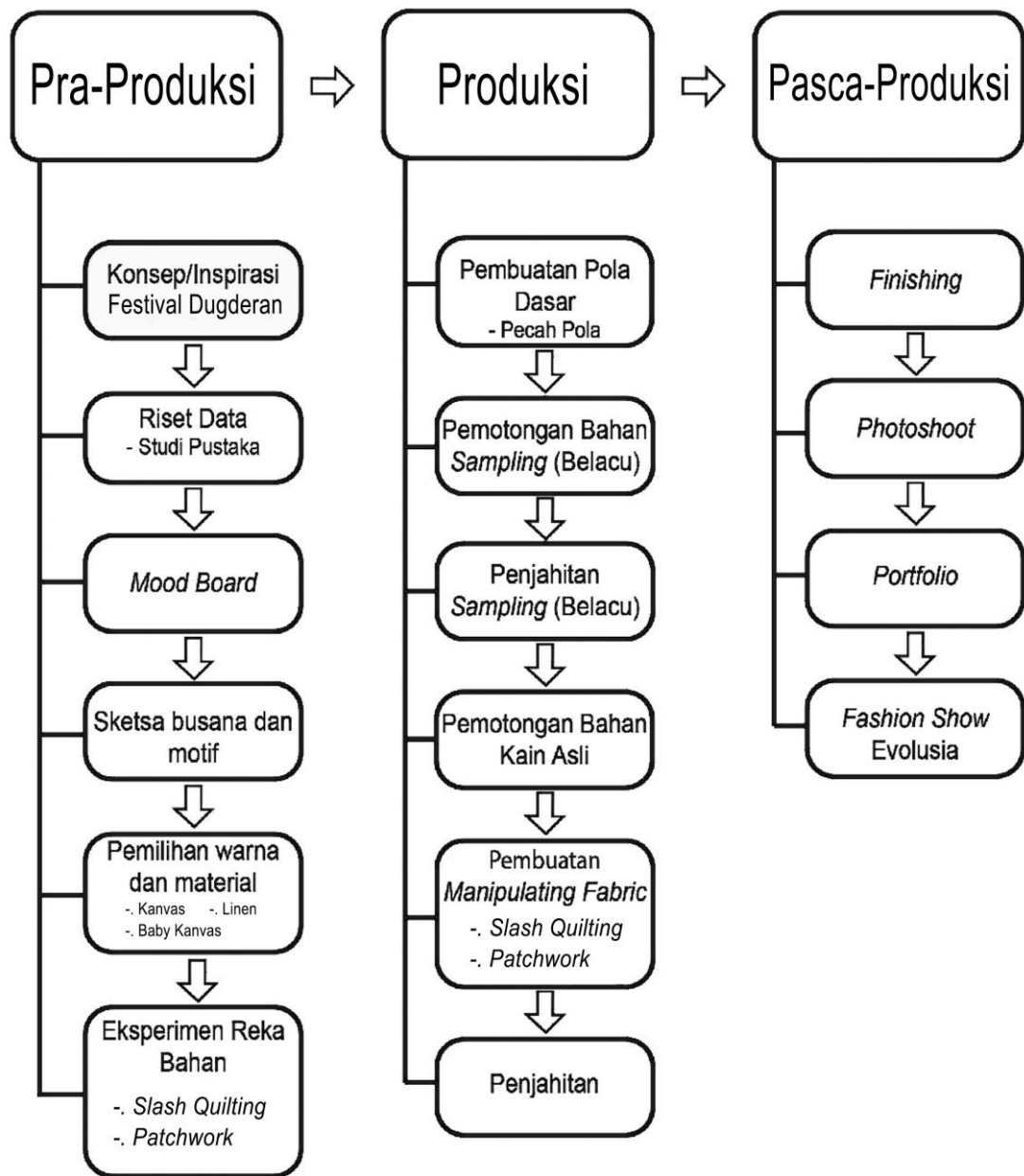
dengan menggunakan teknik *printing*, dan *fabric manipulation* berupa *slash quilt* agar sesuai dengan Warak Ngendog yang mempunyai badan penuh dengan bulu.

2. Warak Ngendog direalisasikan dalam bentuk teknik *fabric printing*. Selain itu detail-detail seperti bulu dan warna pada Warak Ngendog diaplikasikan pada busana dengan *manipulating slash quilt*, dan warnanya diterapkan pada setiap busana.

1.5 Metode Perancangan

Koleksi busana *ready to wear* berjudul Manunggal melewati beberapa tahapan proses dalam pembuatannya. Untuk memudahkan perancangan, maka dibuat proses pengerjaan yang dilakukan dari awal konsep hingga selesainya portofolio :





Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

I.6 Sistematika Penulisan

Agar laporan akhir studi ini sesuai dengan tujuan, maka Penulis menata secara sistematis agar mempermudah penyelesaian laporan ini. Isi dari laporan ini dapat diuraikan dalam 5 (lima) bab dengan sebagai berikut;

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini adalah pembuka dari laporan akhir studi ini. Penguraian mengenai latar belakang tentang laporan studi akhir, masalah perancangan, batasan perancangan, dan tujuan dari pembuatan laporan studi akhir ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini, dituliskan mengenai penguraian tentang Teori Dugderan, Teori Busana, dan Teori Warna., seluruhnya diuraikan secara *general*.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Pada bab ini, berisi tentang deskripsi dan penjelasan secara mendetail dengan meliputi data dan fakta yang sudah dicari oleh Penulis. Analisis kepada permasalahan yang ada sesuai dengan data dan fakta yang ada.

BAB IV. REALISASI PERANCANGAN

Pada bab ini, membahas mengenai perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan mendetail.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini, memberikan simpulan dari hasil pembahasan dan saran agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik dikemudian hari.